

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan jaman dan peningkatan ekonomi, maka kebutuhan masyarakat yang beraneka ragam sesuai dengan harkatnya semakin meningkat pula. Hal ini ditunjukkan oleh semakin banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi, tidak terbatas pada kebutuhan primer dan sekunder saja, namun juga dituntut akan tersedianya kebutuhan tersier, misalnya kebutuhan akan sarana transportasi yang dapat menampung banyak anggota keluarga, dengan kondisi yang lebih nyaman.

Gejala meningkatnya tuntutan akan sarana transportasi yang nyaman, tampak terlihat dari makin padatnya jalan-jalan dengan jumlah dan aneka ragam kendaraan pribadi dan niaga yang kian hari kian bertambah. Sehingga tindakan yang dapat dilakukan perusahaan diantaranya melalui pemberian kredit, karena tidak semua masyarakat mampu untuk membeli kendaraan secara tunai. Oleh karena itu, pembiayaan secara kredit merupakan salah satu bentuk strategi perusahaan dalam meningkatkan pembiayaan, sebagaimana yang dilakukan oleh Perusahaan Pembiayaan Astra Credit Companies (ACC) atau PT. Astra Sedaya Finance kantor cabang Purwokerto.

Tidak hanya itu saja perekonomian, kredit akan mengambil alih sebagian fungsi uang (yang digunakan untuk pembayaran tunai) karena hampir segala hal dilakukan dengan kredit. Maka peran kredit dalam perekonomian modern yang seperti itu adalah kredit ternyata dapat meningkatkan efisiensi penggunaan uang atau modal dengan meningkatkan produktivitas masyarakat. Kredit dapat membantu proses produksi dari bahan hingga barang jadi dan sekaligus juga membantu pemindahan barang dari produsen kepada konsumen dalam proses marketing. Kegiatan penyaluran kredit salah satu diantaranya adalah analisis kredit, yang berperan penting dalam meminimalisir segala kemungkinan yang menyebabkan kreditur menjadi bermasalah.

Dengan demikian, dilakukannya analisis kredit atau permohonan kredit yang disalurkan kepada para *customer*, guna tidak menjadi kredit macet atau kredit bermasalah (*Non Performing Loan*). Analisis kredit salah satu yang menggambarkan semua informasi yang berkaitan dengan usaha dan jasa pemohon termasuk penilaian atas kelayakan suatu permohonan pembiayaan guna terjadinya hal yang dapat merugikan perusahaan. Oleh sebab itu, pembahasan ini pada dasarnya adalah untuk meneliti apakah pemohon memenuhi prinsip 5C atau tidak yang kemudian menjadi pertimbangan perusahaan untuk menentukan kelayakan pemohon kredit memperoleh kredit atau tidak, dengan perkataan lain apakah permohonan kredit tersebut *feasible* dalam artian dari kata-kredit diberikan, maka usahanya akan berkembang baik

dan mampu mengembalikan kredit, baik pokok maupun bunga dalam jangka waktu yang wajar atau sebaliknya.

Pembiayaan pelanggan merupakan salah satu bentuk pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan finansial, disamping kegiatan seperti *leasing*, *factoring*, dan kartu kredit. Keuntungan lain dari sistem ini bagi masyarakat adalah karena dalam pembiayaan pelanggan tidak mengharuskan penyerahan sesuatu sebagai jaminan melainkan hanya barang yang dibiayai itulah yang langsung dibebani dengan jaminan fidusia. Sehingga pelanggan tetap menguasai obyek pembiayaan dan mengambil manfaat dari obyek pembiayaan tersebut. Di samping tidak adanya jaminan lain selain dari barang yang dibiayai (mobil baru, mobil bekas, alat berat, dan modal kerja) tersebut proses pengurusan dalam pembiayaan pelanggan tidak memerlukan waktu yang relatif lama sehingga pelanggan cenderung memilih pembiayaan pelanggan ini meskipun dengan tingkat suku bunga yang relatif cukup tinggi.

Dalam operasional sehari-hari, maka dengan cara bekerja sama penjual dan perusahaan pembiayaan pelanggan berusaha melakukan penawaran bagi masyarakat (*customer*). Penawaran yang dimaksud yakni dengan cara penjualan kendaraan bermotor roda empat tersebut secara kredit. Penjualan secara kredit disini berarti pihak pelanggan mengajukan permohonan pada pihak perusahaan pembiayaan konsumen untuk memberikan sejumlah uang pada penyedia barang/*supplier*/penjual guna pembelian suatu barang dalam hal ini kendaraan bermotor roda empat sementara penerima biaya/pelanggan

berkewajiban mengembalikan uang tersebut kepada perusahaan pembiayaan konsumen yang pembayarannya dilakukan dengan cara angsuran. Jika permohonan tersebut disetujui maka pihak perusahaan pembiayaan pelanggan akan melakukan pembayaran kepada pihak penjual, kemudian pihak penjual akan menyerahkan kendaraan bermotor roda empat sesuai dengan apa yang telah diperjanjikan. Dalam praktek ada tiga pihak yang terlibat dalam suatu perjanjian pembiayaan pelanggan yaitu pihak perusahaan, pembiayaan pelanggan, pihak pelanggan dan pihak penyedia barang/*supplier*.

Antara pihak pelanggan dan pihak *supplier* terdapat suatu hubungan jual beli dalam hal ini jual beli bersyarat, dimana pihak *supplier* selaku penjual menjual barang kepada pihak pelanggan selaku pembeli dengan syarat bahwa harga/atau kekurangan pembayaran akan dibayar oleh pihak ketiga, yaitu pihak pemberi biaya. Syarat tersebut mempunyai arti bahwa apabila karena alasan apapun pihak pemberi biaya tidak dapat menyediakan dananya, maka jual beli antar pihak *supplier* dengan pihak pelanggan sebagai pembeli akan batal. Karena adanya perjanjian jual beli, maka seluruh ketentuan tentang jual beli relevan akan berlaku.

Lembaga Keuangan sebelum menyalurkan dana melalui pembiayaan pada pelanggan, pihak Lembaga terlebih dahulu melakukan penilaian pelanggan (analisis kredit) untuk mengetahui layak atau tidaknya pelanggan tersebut menerima kredit. Faktor yang menyebabkan yaitu karena adanya suatu kebutuhan atau debitur yang memiliki dana lebih dengan tujuan dapat

untuk memfasilitasi keperluan usaha seperti pembelian rumah baru ataupun bekas, pembelian kendaraan baru ataupun bekas, biaya kesehatan dan pendidikan dengan target pasar seperti pengusaha, pegawai negeri atau swasta maupun lainya dan tidak menutup kemungkinan untuk kalangan lain dengan syarat mampu memenuhi prinsip 5C yaitu perusahaan sebelum memberikan pembiayaan terhadap debitur harus melakukan *restructuring* dan monitoring pembiayaan layak atau tidaknya debitur menerima pembiayaan *Character*: sifat atau karakter nasabah pengambil pinjaman. *Capacity*: kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil. *Capital*: besarnya modal yang diperlukan peminjam. *Collateral*: jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada bank. *Condition*: keadaan usaha atau nasabah prospek atau tidak. Proses penilaian kredit tersebut pada prinsipnya dimaksudkan untuk menganalisis dan menilai prospek calon pelanggan guna memperoleh indikasi kemungkinan terjadinya *default* oleh calon pelanggan. *Default* adalah kegagalan pelanggan membayar kembali kredit yang diterimanya.

Dengan adanya perkembangan teknologi komputer di bidang sistem informasi dan melihat karakteristik permasalahan di atas dimana penilaian kelayakan kredit merupakan masalah yang kurang terstruktur atau semi terstruktur, cukup rumit dan kompleks maka Lembaga Keuangan memerlukan suatu perubahan sistem, seiring kemajuan dunia teknologi informasi, yang meliputi perkembangan perangkat keras dan perangkat lunak ternyata

membawa dampak yang multikomplek dalam berbagai segi kehidupan manusia, sehingga satu diantaranya adalah munculnya model pengambilan keputusan dengan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) para pengambil keputusan dalam menentukan kebijakan dapat dilakukan dengan cara yang tepat, efisien dan efektif. Data yang ada akan dikelola oleh sistem yang dibuat (Komputerisasi), dengan pengolahan data yang terkomputerisasi diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan secara cepat, tepat dan akurat.

Untuk mempermudah proses pelayanan, mengatur tumbuh perkembangannya perusahaan dan mengurangi resiko. Maka, pentingnya 5C dalam penerapan kelayakan kredit. Calon pemberi kredit dalam hal ini PT. ACC Finance akan menentukan calon penerima kredit layak atau tidak menerima fasilitas kredit dari PT. ACC Finance, untuk pengambil keputusan terkait kredit ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti dengan mendalami, mempelajari dan menganalisa agar layak di proses lebih lanjut atau harus di kaji ulang. Jadi dengan mengidentifikasi semua data atau permasalahan 5C dalam kelayakan kredit akan sesuai dengan tujuan perusahaan. Dan hal tersebut, berfungsi untuk meminimalisir resiko kredit yang mungkin akan terjadi di kemudian hari.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana kapasitas dalam penerapan kelayakan kredit terhadap pelanggan yang kemudian di tuangkan dalam bentuk tugas akhir dengan mengambil judul ‘**ANALISIS 5C DALAM PENERAPAN KELAYAKAN**

KREDIT TERHADAP PELANGGAN JASA PEMBIAYAAN PT ACC FINANCE KANTOR CABANG PURWOKERTO”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraikan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana analisis 5C dalam penerapan kelayakan kredit terhadap pelanggan jasa pembiayaan PT. ACC Finance Kantor Cabang Purwokerto.
2. Aspek yang dilihat dan dipertimbangkan dalam analisis 5C kelayakan kredit terhadap pelanggan jasa pembiayaan PT. ACC Finance Kantor Cabang Purwokerto.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui:

1. Analisis 5C dalam penerapan kelayakan kredit terhadap pelanggan jasa pembiayaan PT. ACC Finance Kantor Cabang Purwokerto.
2. Aspek yang dilihat dan dipertimbangkan dalam analisis 5C kelayakan kredit terhadap pelanggan jasa pembiayaan PT. ACC Finance Kantor Cabang Purwokerto.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan (Aspek Teoritis)

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran atau penerapan media pembelajaran secara lebih lanjut dan dapat menjadi referensi mengenai perkembangan analisis 5C dalam kelayakan kredit terhadap pelanggan jasa pembiayaan pada PT. ACC Finance Kantor Cabang Purwokerto.

b. Terapan Ilmu Pengetahuan (Aspek Praktis)

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi D-3 Perbankan dan Keuangan, sebagai motivasi untuk dapat menyelesaikan tugas seberat apapun bentuknya dan untuk menambah wawasan penulis mengenai analisis 5C dalam kelayakan kredit terhadap pelanggan jasa pembiayaan pada PT. ACC Finance Kantor Cabang Purwokerto.

2. Bagi Universitas Siliwangi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi di bidang ekonomi mengenai analisis 5C dalam kelayakan kredit terhadap pelanggan jasa pembiayaan pada PT. ACC Finance Kantor Cabang Purwokerto.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan untuk kelayakan kredit dan upaya yang akan dilakukan pihak PT. ACC Finance terkait kelayakan kredit sehingga nantinya memahami risiko yang akan dihadapi kedepannya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang penulis pilih sebagai objek penelitian adalah Perusahaan Pembiayaan Astra Credit Companies (ACC) atau PT. Astra Sedaya Finance yang beralamat di Gang 5, Pesuruhan, Berkoh, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah ID 53146. Waktu penulisan dengan masa penelitian dari bulan Februari 2021 sampai April 2022.

Tabel 1.1

Matrik Waktu Pembuatan Tugas Akhir

No	Kegiatan	Bulan Ke:																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan outline dan rekomendasi pembimbing																												
2	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan																												
3	Proses bimbingan untuk menyelesaikan TA																												
4	Sidang Tugas Akhir																												
5	Revisi Tugas Akhir dan persetujuan revisi																												
6	Pengumpulan dan pengolahan data																												
7	Proses bimbingan untuk menyelesaikan tugas akhir																												
8	Ujian tugas akhir, revisi tugas akhir, dan pengesahan tugas akhir																												

Tabel 1. 1 Matrik Waktu Pembuatan Tugas Akhir

Sumber: data diolah penulis